BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita atau hal-hal lain kepada orang lain sebagai bahan informasi. Khususnya mengenai bahasa lisan Dahidi & Sudjianto (2004: 54) menyatakan bahwa:

> Bahasa lisan adalah bahasa yang diungkapkan dengan menggunakan alat ucap manusia, sedangkan yang dimaksud dengan bahasa tulisan adalah menyampaikan informasi secara tertulis dengan menggunakan huruf-huruf yang dapat dibaca, diterima, dan dimengerti oleh penerima informasi tersebut.

Sebagai salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia saat ini, bahasa Jepang memiliki berbagai karakteristik salah satunya yang berkaitan dengan kosakata. Berbicara tentang kosakata, secara gramatikal kosakata bahasa Jepang dapat diklasifikasikan kedalam 10 kelompok kelas kata, salah satunya adalah *joshi*. *Joshi* berperan sebagai kerangka dalam membentuk suatu kalimat. Ada beberapa pendapat mengenai arti dan fungsi *joshi*, salah satunya dari Sugihartono (2001 : 8) yang menyatakan bahwa :

> *Joshi* adalah Jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang berfungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan, dan lain-lain dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan.

Sementara itu definisi *joshi* menurut Hirai (1982 : 161) adalah :

> *Joshi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dipakai setelah suatu kata untuk menunjukan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Dari kedua definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa *joshi* adalah kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk yang berfungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lain- lain dalam suatu kalimat bahasa Jepang.

Dalam Dahidi dan Sugihartono (2001 : 181) disebutkan bahwa "berdasarkan fungsinya *joshi* dibagi menjadi empat macam, yaitu: *kakujoshi*, *fukujoshi*, *setsuzokujoshi*, dan *shuujoshi"*. Dari keempat macam *joshi* tersebut menurut penulis terdapat lebih dari 10 *joshi* yang masing-masing jenisnya memiliki fungsi dan arti yang hampir sama, diantaranya adalah fungsi antara *joshi* 「は」***'wa'*** dan「が」***'ga'***.

Dalam bahasa Jepang, *joshi*「は」termasuk *fukujoshi*, yang dapat diartikan sebagai *adalah*, walaupun kata tersebut dapat dihilangkan tanpa mengubah arti. Kemudian *joshi*「は」pun akan menunjukkan maknanya secara jelas jika digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri dan dapat membentuk sebuah *bunsetsu* / kalimat.

Sementara itu, *'joshi*「が」termasuk *kakujoshi*, yang biasanya dipakai setelah *taigen* (*meishi* / nomina) untuk menyatakan hubungan antara satu *bunsestu* dengan *bunsetsu* lainnya' (Tadasu, 1989 : 48).

Joshi「は」 memiliki 18 macam fungsi dan *Joshi*「が」memiliki 23 macam fungsi. Dengan banyaknya fungsi dari *Joshi*「は」dan「が」, maka kedua *joshi* tersebut sering diperbandingkan . Hal ini karena ”antara *Joshi* 「は」dan 「が memiliki persamaan selain memiliki perbedaan- perbedaan yang mendasar ” (Sudjianto, 2000 : 38).

Persamaan dan perbedaan *Joshi* 「は」dan「が」, dapat dilihat dari contoh kalimat, seperti berikut ini :

(16). 太郎**は**学校に行きました。

*Tarou **wa** gakkou ni ikimashita.*

Tarou sudah berangkat ke sekolah. *(Minna no Nihongo, 1998:216)*

(17). 太郎**が**学校に行きました。

*Tarou **ga** gakkou ni ikimashita.*

Taro[lah] yang sudah berangkat ke sekolah.

(Minna no Nihongo, 1998:216)

Jika dilihat dari contoh kalimat (16) dan (17) tersebut diatas, penggunaan antara *Joshi* 「は」dan 「が」hampir tidak bisa dibedakan, karena kedua kalimat tersebut memiliki persamaan, yaitu bisa saja kedua contoh kalimat tersebut menggunakkan *Joshi*「は」atau「が」. Akan tetapi kedua contoh kalimat tersebut memiliki perbedaan yaitu dilihat dari maksud yang akan disampaikan. Karena jika dalam suatu kalimat menggunakkan *joshi*「が」, seperti kalimat (17), maka maksud

yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah subjek, karena subjeklah yang menjadi bagian penting dari kalimat atau bagian yang akan ditegaskan dalam kalimat tersebut. Tetapi dalam kalimat (16), jika sebuah topik ditunjukkan dengan *Joshi*「は」**,** maka maksud yang akan disampaikan dalam kalimat tersebut adalah seluruh kalimatnya, karena kalimat tersebut hanya sebagai bahan informasi subjek.

Dengan adanya perbedaan penggunaan *joshi*「は」dan「が」seperti pada kalimat (16) dan (17), bukan tidak mungkin akan menimbulkan kesalahan saat mahasiswa menggunakan kedua *joshi* tersebut, seperti tertukarnya penggunaan antara *joshi*「は」dengan「が」 ataupun tertukar dengan *joshi* lain. Contoh dari penggunaan *joshi*「は」dan「が」**,** yang mungkin saja membingungkan mahasiswa, terdapat dalam contoh kalimat yang berfungsi sebagai anak kalimat, sebagai berikut :

(18). あなたが行けば、私も行きます。(o)

*Anata **ga** ikeba, watashi mo ikimasu.* *(Chandra, 2009 : 9)*

(19) あなたはいけば、私も行きます。(*)

*Anata **wa** ikeba, watashi mo ikimasu.* *(Chandra, 2009 : 9)*

Fungsi *joshi*「が」**'ga'** pada kalimat (18) sebagai anak kalimat, dan merupakan contoh kalimat yang menggunakan *joshi* yang tepat (o), karena dalam anak kalimat *joshi* yang seharusnya digunakan adalah *joshi*「が」, yang memiliki maksud menekankan subjek dan subjeklah yang merupakan bagian terpenting

dalam kalimat tersebut. Sedangkan pada kalimat (19) merupakan contoh kalimat yang menggunakan *joshi* yang salah (*), karena *joshi* 「は」tidak bisa digunakan dalam anak kalimat atau klausa, dan jika menggunakan *joshi* 「は」 tidak ada penegasan dari maksud kalimat yang akan disampaikan.

Dengan adanya hal-hal tersebut yang kemungkinan mahasiswa mengalami suatu kesalahan dalam penggunaan *Joshi* 「は」 dan「が」, maka penulis bermaksud untuk meneliti tentang kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」dan 「が」terhadap Mahasiswa tingkat II Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Komputer Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN *JOSHI*「は」*'wa'* dan「が」*'ga'* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG .**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi* 「は」*'wa'* dan「が」*'ga'* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Apa bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi* 「は」*'wa'* dan「が」*'ga'* dalam kalimat bahasa Jepang?

3. Apa faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi* 「は」 ***'wa'*** dan「が」***'ga'*** dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3. Batasan Masalah

Dari 18 fungsi penggunaan *joshi* 「は」 dan 23 fungsi penggunaan *joshi* 「が」**,** penulis hanya akan membatasi tentang kesalahan mahasiswa sebanyak 12 fungsi *joshi*「は」 dan 10 fungsi *joshi*「が」 dalam kalimat bahasa Jepang level dasar secara tertulis yang terdapat dalam buku Minna no Nihongo, Nihongo no Shoho, Nihongo no Joshi Partikel Bahasa Jepang, Gramatika bahasa Jepang modern seri B, dan 日本語文法セルフ**.**マスターシリーズ１はとが.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」***'wa'*** dan「が」***'ga'*** dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」***'wa'*** dan「が」***'ga'*** dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」***'wa'*** dan「が」***'ga'*** dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya bagi:

a. Penulis

Untuk memperdalam kemampuan dan pemahaman penulis tentang bahasa Jepang pada umumnya, dan terutama dalam penggunaan *Joshi*「は」dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang.

b. Pembaca

Dapat memberikan informasi mengenai fungsi penggunaan *Joshi*「は」dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang, dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan *joshi*「は」dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang.

c. Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pada saat menentukan metode belajar yang tepat, agar mahasiswa tidak lagi melakukan kesalahan dalam pengunaan fungsi *joshi*「は」dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca mengerti dan memahami penelitian ini, maka penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian Latar belakang, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi operasional, dan Sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang Analisis kesalahan berbahasa, Mistake dan Error, Bentuk kesalahan berbahasa, Tujuan analisis kesalahan, dan penjelasan dari *Joshi*「は dan「が」beserta contohnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Metode penelitian, Objek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas Tingkat kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *joshi*「は」dan *joshi*「が」dalam kalimat bahasa Jepang, Bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」 dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang, serta Faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Joshi*「は」dan「が」dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Mengemukakan kesimpulan dari isi penelitian serta memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang didapat.